

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Era society 5.0 merupakan Konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan bekerja dengan sistem teknologi (kecerdasan buatan dan *Internet of Things*) untuk memecahkan masalah sosial yang terintegrasi di dunia maya dan dunia nyata. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh negara Jepang pada tahun 2019 dimana mengaitkan manusia dan teknologi sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan selalu hidup berdampingan (Rouf, 2019). Pada era society 5.0 diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Kahar, 2021).

Era revolusi industri 4.0 merupakan fase adanya perkembangan industri yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih, namun pada era ini berfokus pada otomatisasi, perhubungan, dan pertukaran data dalam proses industri yang lebih efisien dan produktivitas. Revolusi industri 4.0 mendorong perubahan di berbagai sektor. Sedangkan era society 5.0, adalah era yang merepresentasikan keadaan masyarakat saat ini karena hadir di Industri 4.0. Era Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan konsep masyarakat yang peduli pada kemanusiaan, melalui pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masyarakat, semua tantangan diharapkan dapat diatasi, sehingga setiap fase masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang aktif dan nyaman

Dalam era ini teknologi menjadi bagian pada kehidupan masyarakat dan akan mempengaruhi cara bekerja masyarakat, belajar, dan berkomunikasi. Era society 5.0 juga menimbulkan perubahan dalam

kehidupan manusia. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dapat dilihat dampak positif era society 5.0 terjadi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Dampak positif tersebut misalnya, munculnya platform pembelajaran online dan digital yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manusia di mana saja dan kapan saja sehingga mereka dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk karir masa depan. Selain dampak positif, ada juga dampak negatif dalam kehidupan manusia. Menurut Rouf yang menjelaskan dampak negatif perubahan zaman pada era society 5.0 adalah terkalangkannya kualitas sumber daya manusia oleh teknologi, hal ini terjadi karena munculnya teknologi robotisasi mempengaruhi jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, timbul ketakutan pada masa depan bahwa sumber daya manusia dapat digantikan oleh teknologi (Rouf, 2019). Selain itu, masalah yang terjadi pada era society 5.0 adalah lunturnya moral manusia dalam menggunakan teknologi.

Masyarakat era society 5.0 adalah waktu di mana manusia dan teknologi bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Gladden, 2019). Perkembangan yang terjadi menjadikan perubahan inovasi dengan pesat, sehingga membutuhkan persiapan yang matang untuk menghadapinya. Perubahan yang terjadi pada era ini menjadikan tantangan dan peluang bagi masyarakat khususnya siswa untuk mempersiapkan diri agar siap bersaing di masa mendatang. Siswa dituntut untuk meningkatkan *soft skill* dan kemampuan untuk menjadi modal menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman (Hadi, 2019).

Munculnya Teknologi canggih seperti (AI dan Big Data) dalam era society 5.0 memungkinkan siswa untuk lebih mudah belajar dengan efektif, mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan, dan mengeksplorasi peluang karir baru. Selain itu juga membantu siswa menjadi individu yang adaptif dan kreatif. Dengan teknologi ini, siswa tidak hanya dapat bersaing di pasar kerja tetapi juga menciptakan inovasi baru yang berdampak pada masyarakat.

Pendidikan sekarang sudah memasuki era society 5.0 karena Sebagian besar informasi berasal dari Internet dan berada dalam ruang fisik, sehingga peran manusia tidak dapat tergantikan. Pendidikan sekarang tidak hanya tentang masalah pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter yang kuat (Rodja, 2023). Adanya era society 5.0 maka diperlukan suatu model pembelajaran baru yang inovatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang terjadi pada era society 5.0 itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan 5.0 merupakan fenomena yang muncul dari respon yang terjadi karena adanya revolusi industry 5.0 untuk menyelaraskan antara manusia dan mesin untuk mencari solusi terbaik dan dapat memecahkan masalah, serta dapat menemukan inovasi-inovasi baru untuk memperbaiki kehidupan manusia modern sekarang. Pada era society 5.0 beberapa peran manusia dapat digantikan oleh mesin dan robot akibat berkembangnya teknologi.

Perkembangan yang terjadi begitu pesat ini membawa prespektif baru bahwa manusia tidak hanya menerima informasi saja. Perubahan-perubahan inovasi terus terjadi setiap tahunnya sehingga membutuhkan persiapan yang matang untuk menghadapi era baru. Perubahan yang terjadi pada era ini menjadikan tantangan dan peluang bagi masyarakat khususnya siswa untuk mempersiapkan diri agar siap bersaing di masa mendatang. Siswa dituntut untuk meningkatkan *soft skill* dan kemampuan untuk menjadi modal menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman (Hadi, 2019). Pendidikan di abad 21 siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk memimpin, kewirausahaan. Literasi digital, kecerdasan emosional, komunikasi, kerja sama tim, toleransi, dan pemecahan masalah (Kahar, 2021). (Kahar, 2021) Selain itu (Simanjuntak, 2019) fokus keahlian di bidang pendidikan abad 21 yaitu *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (pemikiran kritis), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kerjasama) (Simanjuntak, 2019).

Salah satu faktor pendorong agar tercapainya tuntutan perkembangan zaman adalah mempersiapkan karir individu dengan baik.

Pada era globalisasi untuk menghadapi tantangan pada dunia kerja membutuhkan jiwa yang sudah siap untuk memasuki dunia kerja dan menerima keadaan dan resiko untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Memberikan wawasan karir sejak usia dini merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan diri menjadi seseorang yang kompetitif dan mempunyai kesiapan karir pada anak dengan seiring perkembangan zaman. Namun kenyataannya perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir nyatanya masih banyak siswa yang belum mampu memutuskan kesiapan karir dengan tepat dan sesuai dengan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki (Zamroni, 2016). Permasalahan ini membutuhkan perhatian khusus untuk membantu siswa dalam menetapkan pilihan karir yang akan diambil dengan sesuai kondisi mereka.

Sekolah merupakan salah satu bidang pendidikan yang dirancang untuk proses mewujudkan kesiapan karir pada peserta didik sesuai yang diinginkan dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di dunia kerja dan memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, khususnya di sekolah, proses pendidikan dan mempersiapkan karir perlu mendapat perhatian. Fakta tentang dinamika perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan tuntutan sosial yang dibebankan pada sekolah untuk mempersiapkan karir siswanya sehingga layanan bimbingan dan konseling menjadi pelaksanaannya. Sedangkan Keterampilan yang perlu dikembangkan di abad 21 yaitu: keterampilan belajar dan inovasi, kehidupan dan karir, dan keterampilan teknis maupun teknis. (Febriella Fauziah, 2022)

Menurut Crites (Partino 2006) mengemukakan kesiapan karir (*Career readiness*) adalah kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Kesiapan karir merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan karir pada individu. Salah satu hal terpenting pada masa remaja adalah mempersiapkan pilihan karir yang akan diambil. Saat ini persiapan karir menjadi isu pendidikan yang penting dan memprihatinkan dalam pengembangan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun menjadi wirausaha yang menyesuaikan dengan bidang keahliannya. Pendidikan kejuruan atau sekolah menengah kejuruan (SMK) telah lama diakui menjadi jalur penting untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja. kesiapan karir siswa SMK di era Society 5.0 dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menguasai teknologi digital, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan problem-solving. Selain itu, pola pikir pembelajaran seumur hidup, dan kewirausahaan digital juga berperan penting. Siswa yang mampu mengintegrasikan keterampilan teknis maupun non teknis akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi dan inovasi.

Tahapan penting bagi seorang siswa SMK adalah menentukan karir yang akan diambil setelah kelulusan. Lulusan SMK dapat memiliki beberapa kesempatan dalam memilih karirnya yaitu: mulai dari berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan maupun mengambil pekerjaan di dunia usaha/industri. Oleh karena itu, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat pendidikan atas terutama SMK memiliki potensi yang besar untuk memulai karir di era society 5.0 (Rouf, 2019).

Hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMKN 1 Rejotangan, guru BK mengatakan bahwa masih banyak siswa SMKN 1 Rejotangan yang mengalami kebingungan antara mengambil bekerja, kuliah, maupun akan usaha. Siswa juga mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan karir yang akan diambil dan sesuai dengan dirinya. Kesulitan ini terjadi karena rasa takut dengan adanya persaingan siswa SMK yang sangat tinggi, selain itu mereka juga tidak ada izin dari orang tua untuk mengambil karir yang sesuai. Banyaknya program dari sekolah untuk mempersiapkan karir siswa dalam menghadapi era society 5.0 tidak sepenuhnya dapat membantu siswa. Siswa bisa mendapatkan informasi tentang kesiapan karir dari guru bimbingan dan konseling yang sudah

disediakan dan diharapkan guru BK dapat memberi informasi mengenai karir atau gambaran gambaran karir sesuai dengan bidang tertentu. Namun, di SMKN 1 Rejotangan sendiri peminat siswa untuk berkonsultasi tentang karir sangat sedikit. Hal ini terjadi karena adanya berbagai faktor penyebab. SMKN 1 Rejotangan untuk menghadapi era society 5.0 sudah mempersiapkan karir siswanya dengan menciptakan program untuk menyiapkan keterampilan teknologi dengan memiliki fasilitas teknologi yang sudah memadai. Namun, sebagian siswa SMKN 1 Rejotangan tidak menggunakan fasilitas yang disiapkan dengan baik.

Guru BK juga mengatakan ada beberapa siswa yang sudah mengetahui apa yang akan dilakukan setelah lulus dari SMKN 1 Rejotangan. Ada siswa yang sudah mempersiapkan karirnya dari sekarang, mulai dari mereka berkonsultasi dengan guru BK, mencari informasi, mempersiapkan diri untuk karir yang akan diambil, sampai mereka belajar usaha dengan berjualan maupun dengan jasa. Dengan mereka mengetahui minat bakat yang dimiliki dan mempersiapkan karir yang akan diambil mereka siap untuk menghadapi era society 5.0.

Dapat disimpulkan meskipun SMKN 1 Rejotangan telah menyediakan berbagai program untuk mempersiapkan karir siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Namun, ada juga siswa yang sudah mempersiapkan diri untuk karir yang akan diambil dengan mereka berinisiatif konsultasi dengan guru BK dan mencari informasi secara mandiri. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antar siswa yang sudah mempersiapkan karir mereka dengan baik dan siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihan karir. Maka penelitian ini dapat menggali lebih dalam aspek aspek yang mempengaruhi kesiapan karir siswa. Karena aspek-aspek kesiapan karir memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan karir siswa dan harus dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui faktor mana yang menjadi penghambat atau pendorong bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau pilihan karir lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap kesiapan karir dengan metode wawancara dan observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Karir Siswa SMKN 1 Rejotangan dalam Menghadapi Era Society 5.0”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini merupakan salah satu bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami dengan mudah sebagai upaya untuk menjelaskan permasalahan serta membuat penjelasan tersebut menjadi lebih terukur atau terbatas sebagai awal langkah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian dalam hal kesiapan karir siswa SMKN 1 Rejotangan dalam menghadapi era society 5.0.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesiapan karir siswa SMKN 1 Rejotangan dalam menghadapi era society 5.0?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan karir siswa SMKN 1 Rejotangan dalam Menghadapi Era Society 5.0.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, peneliti mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan yang baru untuk ditujukan kepada pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya kesiapan karir di era society 5.0.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman tentang bentuk kesiapan karir siswa dalam menghadapi era society 5.0 adapun manfaat lainnya yaitu dapat digunakan sebagai karya ilmiah penulis dalam memenuhi tugas akhir mahasiswa.

b. Bagi Sekolah

Dapat sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswanya sehingga dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk menjalin kerjasama dengan sekolah.

c. Bagi Lembaga Lain

Dapat sebagai bahan masukan atau sebagai contoh untuk pengembangan lembaga yang sudah memiliki maupun yang baru dibentuk agar nantinya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.